

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

BPRS Bhakti Sumekar (dahulu bernama BPR Bhakti Sumekar) adalah sebuah badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Sumenep. Bank ini didirikan pada tanggal 16 September 2002 dengan bentuk perseroan terbatas (PT). BPRS Bhakti Sumekar berkantor pusat di Sumenep dengan satu cabang di Pamekasan dan Layanan kantor kas yang tersebar diseluruh kabupaten Sumenep. Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Di mana pada gilirannya Lembaga Keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendaya gunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas, pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomisili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT BPR Bhakti Sumekar dengan akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no. 04/8/KEP/sb/2002 tanggal 11 Nopember 2003 dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT. 01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terbatas. Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar–Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.¹

b. Visi, Misi dan Motto BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

1) Visi

Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya

2) Misi

Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah.

Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah Mengupayakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

3) Motto

“Mitra dalam bermuamalah”

Data perusahaan PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bahkti Sumekar Sumenep Sebagai berikut:

Nama : PT BPRS BHAKTI SUMEKAR

Alamat : JL. Trunojoyo No. 137 Sumenep, 69416

Telp/fax : (0328) 672 388 / (0328) 665 638²

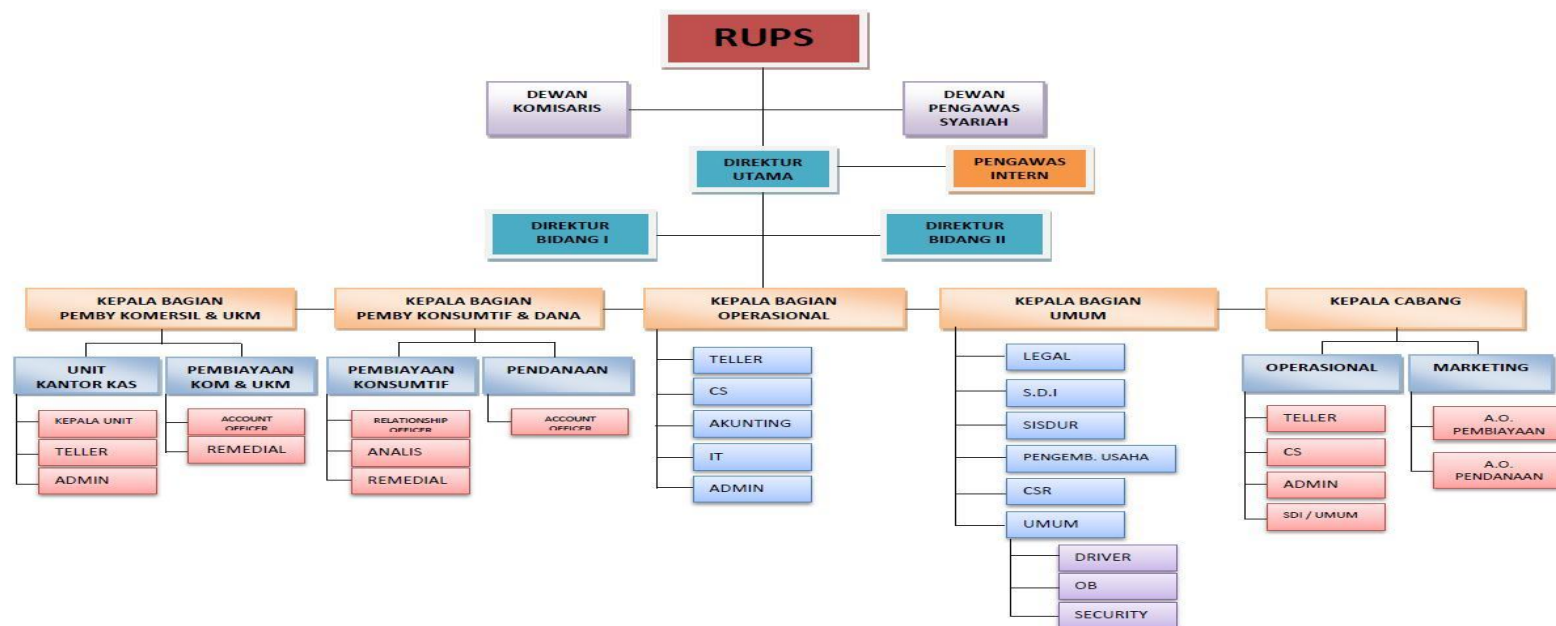
¹ Wikipedia, “*BPRS Bhakti Sumekar- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*” diakses dari Sejarah bprs bhakti sumekar sumenep https://id.m.wikipedia.org/wiki/BPRS_Bhakti_Sumekar pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 18.28

² Bhati Sumekar, “*Visi- Misi*” Diakses dari <https://bhaktisumekar.co.id/2015-05-07-19-03-11/visi-misi> Pada Tanggal 2 Maret 2020 Pukul 19 27

c. Struktur Organisasi

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi karena dengan adanya struktur organisasi menjadi gambaran pemetaan bagian kerja di suatu perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Gambar 4.1
Struktur organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar Pusat Sumenep Sumb



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep 2018

d. Produk-produk PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

- 1) Produk tabungan
 - a) Tabungan Barokah
 - b) Tabungan Qurban
 - c) Tabungan Tahara
 - d) Tabungan Simpel
 - e) Tabungan Umroh
 - f) Tabungan Haji
 - g) Tabungan Gaul iB
 - h) Deposito Mudharabah
 - i) Riyal Arab Saudi
- 2) Produk pembiayaan
 - a) Pembiayaan Serba Guna
 - b) Pembiayaan Pensiunan
 - c) Pembiayaan Elektronik
 - d) Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah
 - e) Pembiayaan Seepeda
 - f) Pembiayaan sepeda Motor
 - g) Pembiayaan Kepemilikan Emas
 - h) Pembiayaan Sadar bersih
 - i) Pembiayaan Sertifikat Tanah
 - j) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa
 - k) Talangan umroh
 - l) Pembiayaan UKM Syariah

- m) Gadai Emas
- 3) Produk e-Banking
 - a) ATM BBS
 - b) BBS Mobile
 - c) SETRIK

e. Sejarah Berdirinya PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

PT BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia N0.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang diresmikan oleh Ibu Hj. Siti Fajriyah selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia. Awal mula peresmian tersebut memakai nama PT BPRS Sarana Pamekasan Membangun dengan Kantor Pusat beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Pamekasan. Seiring dengan dibukanya Kantor Cabang Bangkalan pada tahun 2011 maka pada tahun 2012 nama bank mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

Perkembangan Bank Syariah SPM mulai terlihat pada tahun 2017, tepatnya bulan Mei, di mana Bank Syariah SPM mengeluarkan produk baru bernama TABAROK, yaitu Pembiayaan tanpa agunan barokah. Produk baru ini semakin berkembang dan membuat PT BPRS Sarana Prima Mandiri mulai bersaing dengan bank konvensional dan bank BPRS lainnya.³

³ BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, “*Sejarah PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan*” diakses dari <http://banksyariahspm.co.id/sejarah/> pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 20.01

f. Visi dan Misi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi Bank Syariah yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam usaha syariah.

2) Misi

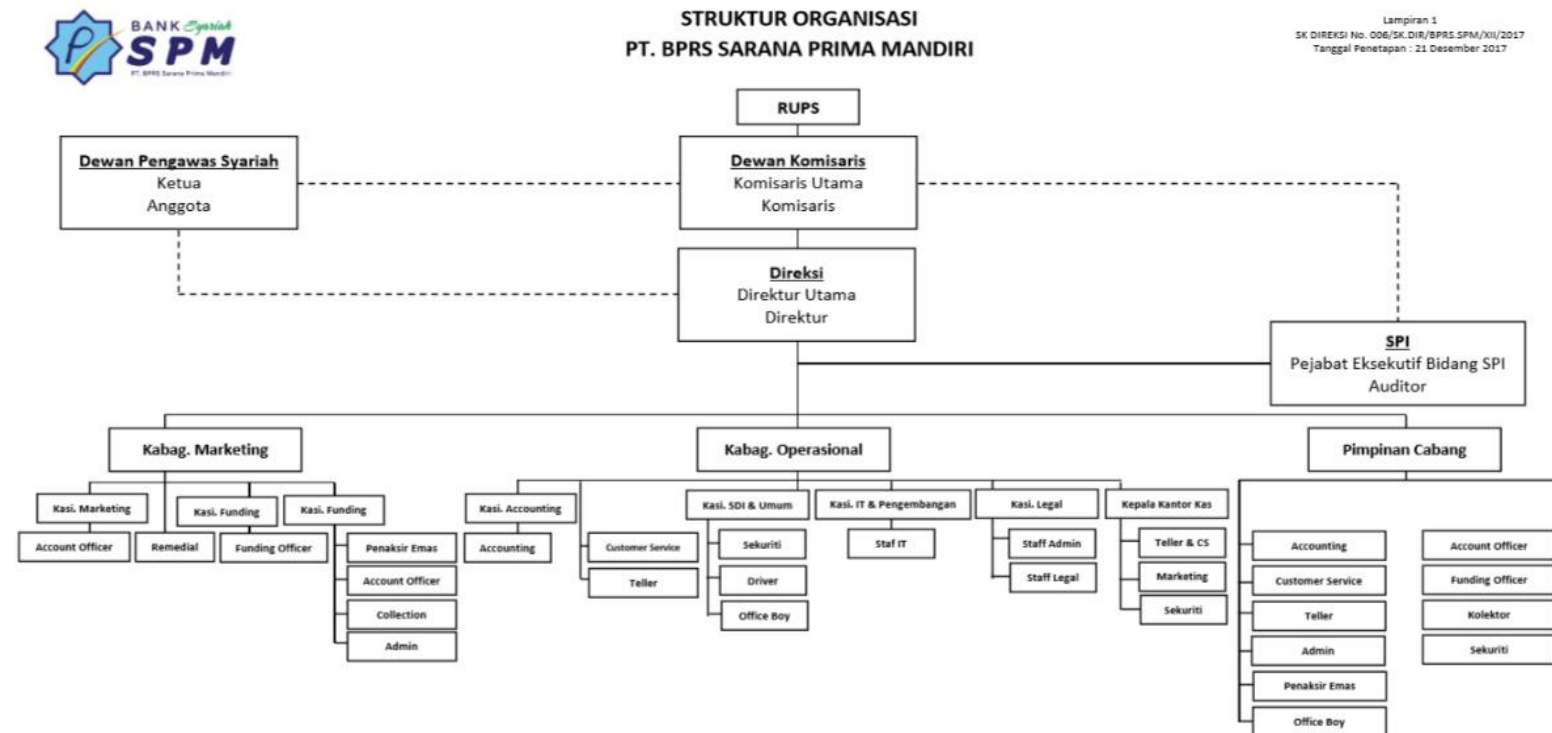
Memberi pelayanan yang mudah, cepat, dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.⁴

g. Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Struktur organisasi ini merupakan alat terpenting bagi sebuah perusahaan atau instansi karena dengan adanya stuktur organisasi setiap karyawan akan merasa mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga mereka akan melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi PT. BPRS Sarana Prima Mandiri sebagai berikut:

⁴ Bank Syariah SPM, “*Visi & Misi Bank Syariah SPM*”, Bank Syariah SPM, diakses dari <http://banksyariahspm.co.id/visi-misi/>, pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 21.00.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi BPRS SPM 2018.

h. Produk dan Layanan PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Adapun produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sebagai berikut:

- 1) *Funding* (Penghimpunan Dana)
 - a) Tabungan Multiguna
 - b) Tabungan Taubah/Haji
 - c) Tabungan Umroh
 - d) Tabungan Tarbiyah
 - e) Tabungan Qurban
 - f) Deposito
- 2) *Lending* (Penyaluran Dana)
 - a) Pembelian Kendaraan Bermotor
 - b) Gadai Emas iB
 - c) Pembiayaan Konsumtif Lainnya
 - d) Pembiayaan Modal Usaha Syariah
 - e) Pembiayaan Multijasa
 - f) Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)
- 3) Layanan
 - a) Payroll
 - b) SPM Payment Point⁵

⁵ Bank Syariah SPM, “*Produk & Layanan Bank Syariah SPM*”, Bank Syariah SPM, diakses dari <http://banksyariahspm.co.id/produk-layanan/>, pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 21.15.

2. Deskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan berdasarkan data triwulan yang dimulai dari bulan Januari 2014–Desember 2018 data diperoleh dari laporan keuangan PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan) adapun data variabel independen dalam analisis ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan data variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang menggunakan rasio *Current Ratio* (CR).

Untuk melihat data mengenai *Non Performing Financing* (NPF) yaitu jumlah kredit macet pada pembiayaan *Murabahah* dengan total kredit pada pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga diperoleh data penelitian laporan keuangan PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima mandiri Pamekasan) periode Maret 2014-Desember 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data penilaian Laporan keuangan PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan) periode Maret 2014-2018

Nama perusahaan	Tahun	Bulan	<i>Non Perfoming Financing (NPF) %</i>	<i>Financing to Deposit ratio (FDR) %</i>	<i>Current Ratio (CR) %</i>
PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	2014	Maret	4,04	82	129
		Juni	3,95	92	191
		September	2,14	85	189
		Desember	1,24	78	192
	2015	Maret	3,03	76	215
		Juni	4,65	85	206
		September	9,39	84	183
		Desember	1,36	74	208
	2016	Maret	2.34	76	229
		Juni	2.42	77	222
		September	2,1	76	527
		Dseember	2,09	71	227
	2017	Maret	2,51	73	225
		Juni	3.46	75	197
		September	3,29	70	228
		Desember	2,38	74	224
	2018	Maret	3,29	69	211
		Juni	3,63	74	217
		September	2,59	69	224

		Desember	3,09	73	220
PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan	2014	Maret	8,9	87	276
		Juni	9,96	89	255
		September	9,02	89	325
		Desember	14,46	86	214
	2015	Maret	13,86	78	297
		Juni	16,81	95	285
		September	15,96	72	280
		Desember	12,34	68	231
	2016	Maret	14,72	97	269
		Juni	15,34	78	319
		September	15,22	73	305
		Desember	11,86	80	310
	2017	Maret	11,63	79	459
		Juni	12,01	90	413
		September	13,04	95	345
		Desember	6,47	94	324
	2018	Maret	11,63	79	352
		Juni	12,01	90	337
		September	13,04	95	441
		Desember	6,47	94	349

Sumber: Data perhitungan laporan keuangan triwulan periode 2014-2018 PT BPRS (Bhakti Sumekas Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan)

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik serta menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah likuiditas dengan menggunakan *Current ratio* (CR) selama periode penelitian 2014 sampai dengan 2018. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	1,24	346,00	28,0380	72,49742
FDR	40	68,00	97,00	81,0250	8,70746
Likuiditas	40	129,00	527,00	271,2500	84,26020
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Output* SPSS 20 (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 40. Berikut merupakan penjelasan dari *output* atau tabel di atas:

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,04 dari 40 sampel, nilai NPF ini menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank, jadi semakin tinggi nilai NPF maka akan berdampak buruk bagi kinerja bank tersebut karena menunjukkan kualitas

pembiayaan semakin tidak sehat dan nilai standar deviasi sebesar 72,50% (diatas rata-rata) artinya nilai *Non Performing Financing* (NPF) memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *Financig to Deposit Ratio* (FDR) nilai rata-ratanya sebesar 81,03 dari 40 sampel, nilia FDR ini menggamarkan kemampuan likuiditas suatu bank, jadi semakin tinggi nilai FDR maka kemampuan likuiditas bank semakin baik dan nilai standar deviasi sebesar 8,71% yang artinya bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehigga mengidikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak dapat menyebabkan bias.

Variabel likuiditas mempunyai nilai rata-ratanya sebesar 271,25 dari 40 sampel, jadi semakin tinggi likuiditas maka semakin bagus bank tersebut dan nilai standar deviasi sebesar 84,26% (di atas rata-rata), artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Hasil perbandingan dari deskriptif variabel ini dilakukan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang diteliti, yang dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil perbandingan statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk mendukung dalam pengambilan suatu kesimpulan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi

beberapa asumsi klasik yaitu model residual terdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁶

Multikolinieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.⁷

Tabel 4.3
Variance Inflation Vector

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	45,062	124,171		,363	,719		
1	NPF	-,145	,182	-,125	-,797	,430	,980	1,020
	FDR	2,842	1,514	,294	1,877	,068	,980	1,020

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *output* SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 125

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 39-40

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, nilai *tolerance* variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,98. Nilai *Tolerance* variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,98. Nilai *VIF* variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) adalah 1,02. Nilai *VIF* variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 1,02. Dapat disimpulkan hasil uji *VIF* dan *tolerance* menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* diatas 10% dan semua nilai *VIF* dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.⁸ Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311 ^a	,097	,046	70,58936	2,149

a. Predictors: (Constant), LAGX2_RES, LAGX1_RES

b. Dependent Variable: LAGY_RES

Sumber: *Output* SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Nilai Durbin-Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk

⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.158

berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson⁹ dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁰

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Dari kriteria tersebut, berdasarkan *output* SPSS di atas diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2,149. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 40 ($n=40$) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Sehingga nilai dL, dU, 4-dL, dan 4-dU dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,3908	1,6000	2,6092	2,4	2,149	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: *Output* SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews Ed. 1 Cet. 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 60.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 111-112

Tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,149 terletak antara $dU = 1,6000$ dan $4-dU = 2,4$ ($dU < DW < 4-dU$) atau ($1,6000 < 2,149 < 2,4$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan yaitu uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,001	80,828		-,049	,961
1 NPF	-,185	,118	-,248	-1,562	,127
FDR	,821	,986	,132	,833	,410

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Outpu SPSS 20 (Data Sekunder diolah)

Berdasarkan pada *output* 4.6 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. hal ini karena nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) besarnya lebih dari 0,05 atau 5%. Dimana nilai signifikan *Non Performing Financing* (NPF) $0,127 > 0,05$ dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) $0,410 > 0,05$.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan tabel *test of normality* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	79,39580151
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,457

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20* (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* sebesar 0,855 dengan signifikansi 0,457 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan tabel 4.7 ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat dari tabel 4.8 menggunakan *unstandardized coefficients* yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,062	124,171		,363	,719
1 NPF	-,145	,182	-,125	-,797	,430
FDR	2,842	1,514	,294	1,877	,068

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *Output* SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen *Non Performing Financing* (X_1) = -0,145 variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (X_2) = 2,842 dan konstanta (a) 45,062 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,062 - 0,145 X_1 + 2,842 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan:

- 1) a = 45,062 merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap/konstan maka nilai variabel likuiditas sebesar 45,062

- 2) $b_1 = -0,145$ merupakan nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X_1) nilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka likuiditas semakin rendah. Nilai $-0,145$ menunjukkan bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka pencapaian target likuiditas turun sebesar $0,145$.
- 3) $b_2 = 2,842$ merupakan nilai koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_2) nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka likuiditas semakin tinggi. Nilai $2,842$ menunjukkan bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka pencapaian target likuiditas naik sebesar $2,842$.
- 4) Standar *error* sebesar $124,171$ artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar $124,171$.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) ini merupakan uji untuk menguji apakah semua variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (likuiditas). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau peluangnya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau peluangnya nilainya di atas $0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.9
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37706,297	2	18853,149	3,944	,028 ^b
	Residual	172100,010	36	4780,556		
	Total	209806,308	38			

a. Dependent Variable: likuiditas

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Sumber: *Output SPSS 20* (Data sekunder yang diolah)

Rumus hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : *Non Performing Finanncing* (NPF) dan *Finanacing to Deposit ratio* (FDR)
secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

H_0 : *Non performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima,¹¹ dan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, maka diperoleh $F_{\text{hitung}} = 3,944$ dengan tingkat signifikan 0,028. Sedangkan untuk menentukan nilai F_{tabel} $\alpha = 5\%$ yaitu df 1 dapat ditentukan dengan persamaan $F_{\text{tabel}} (f(k; n-k))$ artinya $(f; (2 \text{ (jumlah variabel)} ; 39 \text{ (Sampel)} - 2 \text{ (jumlah variabel)}) = 37$ jadi, dapat dilihat pada tabel F pada baris 2 kolom 37 yaitu $F_{\text{tabel}} = 3,25$. Dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($3,944 >$

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Ed. 1* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 300.

3,25) dan nilai Sig. 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Artinya semua variabel independen (NPF dan FDR) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (likuiditas)

c. Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Uji parsial atau uji t merupakan uji untuk menguji apakah semua variabel bebas (*Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (likuiditas). Pengujian secara parsial menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai Sig.

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,394	106,106		-,051	,960
1 NPF	-,101	,155	-,100	-,654	,517
FDR	3,364	1,291	,398	2,605	,013

a. Dependent Variable: likuiditas

Sumber: *Output SPSS 20* (Data sekunder yang diolah)

Rumus hipotesis yang digunakan adalah:

Ha₁ : Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas

Ha₂ : Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, dan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

1) Uji t Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.10 variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,517 lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar -0,654 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($39 - 2 = 37$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} nya sebesar 2,02619, artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,654 < 2,02619$), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2) Uji Parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan likuiditas

Hasil perhitungan yang diperoleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,013 lebih besar dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 2,605 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($39 - 2 = 37$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,02619, artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,605 > 2,02619$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,134	69,14156

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: likuiditas

Sumber: *Output SPSS 20* (Data sekunder yang diolah)

Hasil analisis data pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah sebesar 0,180. Hal ini yang berarti 18,0% yang berarti bahwa variabel independen (*Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mampu menjelaskan variabel dependen (likuiditas) sebesar 18%. Sedangkan sisanya (100% - 18% = 82%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas PT

BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan)

Non Performing Finance (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF menunjukkan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar

nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.¹² Dalam menjalankan aktifitasnya manajemen dapat melakukan strategi agar likuiditas bank tetap berjalan dengan baik, seperti likuiditas dikelola dengan menjauhi ketidakpastian seperti dalam pengembalian dana pembiayaan yang risiko kegagalan ditanggung nasabah sepenuhnya, sehingga masalah likuiditas dapat dihindari.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan metode uji t atau secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar yaitu 0,517 dari standar signifikan 5% atau 0,05 ($0,517 > 0,05$) dan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , di mana t_{hitung} sebesar -0,654 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,03011 ($-0,654 < 2,03011$). Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 45,062 - 0,145 X_1 + 2,842 X_2 + e$, di mana nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X_1) bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka likuiditas semakin rendah. Nilai -0,145 menunjukkan bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka pencapaian target likuiditas turun sebesar 0,145.

Nilai NPF pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima mandiri Pamekasan) tergolong pada tingkat sangat sehat, hal tersebut terlihat dari nilai NPF

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 268.

sebesar 2,8% atau ($2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$). Artinya kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat sehat dan kinerja bank dalam mengelola dan mengawasi pembiayaan bermasalah sangat baik.

Sedangkan untuk mengukur likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya digunakan rasio *Curren Ratio* (CR). Semakin besar *curren ratio* maka semakin likuid bank tersebut, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Semakin kecil *Curren Ratio* menyatakan illikuid bank tersebut. Tingkat *current ratio* di PT BPRS (Bahkti sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan) tergolong pada tingkat cukup baik yaitu sebesar 135,63% atau ($125\% < \text{CR} \leq 150\%$). Artinya kemampuan manajemen bank sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) bank diatas rata-rata, yang berarti semakin baik kesanggupan suatu bank dalam penggunaan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jika dikaitkan dengan likuiditas, karena likuiditas itu kemampuan bayar karena nilainya rendah maka dapat dikatakan likuiditasnya bagus tetapi dalam hasil ini, nilai NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Karena nilai NPF pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima mandiri Pamekasan) itu rendah dan termasuk pada kategori bagus, karena hasil yang diperoleh dari rata-rata NPF di sini tidak terlalu ekstrem atau tidak terlalu tinggi yaitu kisaran 2,8% sehingga tidak terlihat terhadap likuiditas.

Hasil dalam penelitian ini secara empiris mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas”. Penelitian ini

menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas dengan hasil koefisien regresi variabel NPF sebesar -0,531 dan nilai signifikansi sebesar 0,815 yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$.¹³

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Likuiditas PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima mandiri Pamekasan)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber likuiditasnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tingkat FDR yang tinggi, maka dapat menggambarkan penilaian kemampuan likuiditas suatu perusahaan semakin baik, karena perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan operasional usaha bisnisnya. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh BI bagi bank umum dan unit usaha syariah adalah sebesar 110%.¹⁴

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), di mana tingkat signifikan yang diperoleh lebih kecil yaitu 0,013 dari standar signifikan yakni 5% atau 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , di mana T_{hitung} sebesar 2,605 $>$ dari T_{tabel} yaitu 2,03011,

¹³ Ervina dan Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas", *Jurnal Management Analysis*, vol. 05, no. 1 (Januari 2016), hlm. 15

¹⁴ Kharul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 256

maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 45,062 - 0,145 X_1 + 2,842 X_2 + e$, di mana nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_1) positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka likuiditas semakin tinggi. Nilai 2,284 menunjukkan bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka pencapaian target likuiditas naik sebesar 2,842.

Nilai FDR pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan) tergolong pada tingkat cukup likuid, hal tersebut terlihat dari nilai FDR sebesar 81,03% atau ($85\% \leq FDR \leq 100\%$). Artinya penilaian kemampuan likuiditas bank cukup baik atau dapat dikatakan PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan) cukup likuid dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam menjaga sumber likuiditasnya.

Karena nilai FDR pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima mandiri Pamekasan) termasuk pada kategori cukup bagus, jika dikaitkan dengan likuiditas dengan nilai *current ratio* yang berada pada tingkat cukup baik pula yaitu sebesar 135,63% atau ($125\% < CR \leq 150\%$). Artinya kemampuan manajemen bank sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) bank di atas rata-rata, yang berarti semakin baik kesanggupan suatu bank dalam penggunaan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dapat dikatakan likuiditasnya cukup bagus, maka dalam hal ini dapat dikatakan nilai FDR berpengaruh terhadap likuiditas.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Likuiditas PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan)

setelah dilakukan uji F pada diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,944$ dan $F_{hitung} = 3,25$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,944 > 3,25$), artinya satu atau beberapa variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu likuiditas pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan). sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari pengujian uji F hasil perhitungan ini yaitu secara simultan (NPF dan FDR) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri pamekasan).

Berdasarkan hasil analisis koefisien detrminasi terlihat bahwa besarnya *R Square* sebesar 0,18 atau 18% hal ini yang berarti bahwa variabel independen (*Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mampu menjelaskan variabel dependen (likuiditas) sebesar 18%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18\% = 82\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam model regresi ini memberikan pengaruh yang cukup kecil untuk variabel dependen (likuiditas).